

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Coronavirus Disease 2019 (Covid-19) atau *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS-Cov-2)* merupakan penyakit menular yang menyerang pernapasan. Kasus Covid-19 muncul pertama kali pada Desember 2019 di Wuhan, China dan penyebaran penyakit ini menjadi perhatian di berbagai negara di seluruh dunia. Sekitar 232 negara tercatat sudah terjangkit Covid-19. Sampai saat ini kasus yang terkonfirmasi sudah mencapai 533.662.610 diseluruh dunia. Kasus yang terjadi sudah 55.208.863 di Asia tenggara dan di Indonesia mencapai angka 6.216.633 kasus yang terkonfirmasi dengan angka kematian mencapai 4.593.185 (Kemenkes RI, 2022).

Hampir seluruh provinsi di Indonesia terjadi peningkatan, termasuk di Jawa Barat kasus Covid-19 mencapai angka 1.107.425 diikuti dengan orang sembuh mencapai 1.057.481 dan angka meninggal mencapai 15.635 orang (PIKOBAR, 2022). Di kabupaten Bandung total orang yang terkonfirmasi mencapai 53.398 orang, dengan total sembuh 52.445 dan total meninggal 633 orang (PIKOBAR, 2022). Termasuk data pasien Covid-19 di kecamatan Ciparay Kab. Bandung mencapai 1.728 kasus dengan orang meninggal mencapai 24 orang (Diskominfo, 2022).

Penyakit Covid-19 bisa menyerang siapa saja tanpa memandang usia, baik jenis kelamin, dewasa, usia lanjut, remaja dan anak-anak (Marcelina, 2021). Kasus Covid-19 pada remaja dan anak cenderung meningkat, hampir mencapai 12,5 % dari total kasus yang terjangkit Covid-19. Dengan usia sekolah mencapai 12,6 % atau sekitar 250.610 kasus. Kelompok usia 13-15 tahun mencapai 49.943 kasus dan usia 16-18 tahun mencapai 63.232 kasus (IDAI, 2021). Penularan yang terjadi lewat kontak antar manusia menyebabkan sulit diprediksi karena kegiatan sosial yang tidak bisa dihindari. Sehingga pada awal masa Covid-19 rumah sakit dan paramedis yang menangani merasa kewalahan yang akhirnya banyak pasien yang tidak tertangani dengan baik karena penyebaran virus yang sangat pesat dan menyebabkan hampir rumah sakit

penuh dengan pasien Covid-19. Akhirnya pemerintah Indonesia mengeluarkan surat edaran Nomor HK.02.01/Menkes/202/2020 mengenai protokol isolasi sendiri dalam penanganan coronavirus disease sebagai upaya pencegahan.

Pada masa pandemik sekolah menjadi perhatian, terlihat dari kebijakan Kemendikbud (Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan) yang menerapkan kebijakan pembelajaran daring untuk semua jenjang pendidikan di Indonesia, hingga menjadi Pembelajaran Tatap Muka (PTM) bersyarat. Usia sekolah merupakan aset serta modal utama pembangunan di masa depan yang perlu dijaga, ditingkatkan dan dilindungi kesehatannya. Di sekolah selain sebagai tempat pembelajaran juga saat ini menjadi ancaman penularan penyakit covid-19 jika tidak dikelola dengan baik (Wiguna et al., 2021). Berdasarkan data Dinas Kesehatan (Dinkes) Kabupaten Bandung, per tanggal 24 Juni 2021 ada sebanyak 570 anak di bawah umur lima tahun (balita) yang terpapar Covid 19. Data Covid-19 di sekolah sebanyak 3.149 anak direntang umur 6 sampai 19 tahun yang terkonfirmasi Covid 19.

Promosi kesehatan atau edukasi kesehatan di sekolah dapat menjadi bagian dari kegiatan menyebarkan informasi dan menumbuhkan kesadaran terkait pesan – pesan tertentu. Salah satu promosi kesehatan yang dapat digulirkan mengenai pencegahan dan pengendalian Covid-19 dengan melakukan promosi terkait protokol isolasi mandiri dengan memanfaatkan media internet. Berdasarkan data dari APJII (Asosiasi penyelenggara Jasa Internet), 2020), pengguna internet didominasi oleh kelompok usia 15-19 tahun (91%), disusul oleh kelompok usia 20-24 tahun (88,5%). Seiring perkembangan dan perubahan teknologi yang semakin pesat dan semakin meningkat, informasi sangat mudah didapatkan dengan akses internet salah satunya menggunakan media sosial (Vionita & Prayoga, 2021). Media sosial merupakan media yang memanfaatkan internet dan memiliki efektifitas untuk digunakan sebagai media promosi kesehatan. Efektifitas yang dipaparkan merupakan hasil-hasil penelitian yang menggunakan atau memanfaatkan media sosial dalam bidang kesehatan, baik media sosial sebagai bahan substansi maupun sarana (Nida Khansa & Ali Sodik, 2021) Penggunaan media sosial merupakan salah satu cara mempermudah pencapaian

informasi kesehatan tentang pencegahan penularan Covid-19 (Khairiah Octrisyana & Muhammad Taufik, 2021)

Media sosial yang sedang berkembang pesat saat ini yaitu *TikTok* dengan pengguna aktif mencapai 22,2 juta *active user* (Databoks, 2021). *TikTok* merupakan media sosial yang berbasis video, saat ini menjadi trend baru karena banyak orang yang menggunakan aplikasi tersebut untuk menyalurkan kreativitas atau sekedar mendapatkan informasi mengenai hal baru dengan cepat. Video yang dibuat menarik didalamnya karena terdapat *effect special* yang bisa memberi rangsangan terhadap pengguna yang melihat, mendengarkan hingga menyebarkannya (Dewa Dkk, 2021). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Khairiah Octrisyana & Muhammad Taufik (2021) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan nilai rata-rata pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya edukasi penyuluhan melalui media sosial tentang pencegahan Covid-19 dengan menunjukkan bahwa adanya peningkatan tingkat pengetahuan. Hasil penelitian dari Hassanuddin (2022), menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara pengetahuan masyarakat sebelum dan setelah diberikan edukasi *online* berupa video. Sejalan dengan hasil yang disampaikan oleh Majid (2006) dalam (Rahmah et al., 2021) bahwa media video memiliki beberapa keuntungan yaitu menarik dan lebih mudah dipahami, dengan video seseorang dapat belajar secara mandiri, dapat diulang pada bagian tertentu, lebih jelas, dapat menampilkan sesuatu lebih detail dan dapat dipercepat atau diperlambat. Serta penggunaan video lebih efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan motivasi belajar menurut Irwanto, dkk (2019).

Remaja memiliki resiko terinfeksi dan menularkan ke orang lain yang sama seperti kelompok usia lainnya. Remaja merupakan masa transisi dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, ditandai dengan perkembangan dan pertumbuhan yang sangat pesat disegala bidang yang bisa mempengaruhi mereka dalam berperilaku (Hutahaean et al., 2021). Remaja awal dan tengah cenderung menggunakan keingintahuannya terhadap berbagai hal terutama mendapatkan informasi dan pengetahuan. Remaja cenderung labil dan suka meniru sikap orang lain sehingga bisa

mepengaruhi pola pikir. Perlunya peningkatan pengetahuan dan informasi pada remaja mengenai pencegahan penyebaran penularan virus Covid-19 (Mufarikha, 2021). Pengetahuan yang rendah akan menyebabkan perilaku yang tidak sesuai dalam upaya pencegahan Covid-19 dan karena kurangnya pengetahuan bisa berpengaruh terhadap perilaku (Mayasiroh, 2021). Remaja perlu mengikuti panduan yang sama tentang karantina dan isolasi mandiri jika ada kemungkinan mereka telah terpapar atau mulai menunjukkan gejala (Covid & -19, 2021). Salah satu edukasi terkait penyebaran akibat paparan virus Covid-19 ini dapat dilakukan melalui media sosial *TikTok* pada remaja di SMA KP 2 Ciparay.

Hasil survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada 10 siswa SMA KP 2 Ciparay tentang pencegahan Covid-19. Siswa kelas MIPA mengatakan bahwa mereka mengetahui mengenai penyakit Covid-19, mengetahui mengenai protokol kesehatan 5 M dan isolasi mandiri. Tetapi untuk isolasi mandiri mereka hanya mengatakan "*belum tahu mengenai prosedur yang seharusnya bagaimana*". Pada saat siswa/i kelas MIPA mengakses aplikasi *TikTok*, menurut mereka masih jarang konten yang berkenaan dengan isolasi mandiri juga. Tetapi terdapat perbedaan pada saat melakukan wawancara dengan kelas IPS, mereka menyebutkan bahwa mereka belum paham mengenai Covid-19 serta protokol kesehatan terutama isolasi mandiri. Informasi yang didapatkan mengenai Covid-19 hanya didapatkan di berita Televisi saja. Pada saat mengakses aplikasi *TikTok* pun belum banyak yang mengunggah video mengenai protokol kesehatan terutama isolasi mandiri. Mereka tidak sengaja mencari tahu ataupun mengakses mengenai informasi Covid-19 terutama isolasi mandiri. Inti dari wawancara tersebut, siswa-siswi menyebutkan bahwa masih kurangnya informasi mengenai protokol isolasi mandiri di *TikTok*. Sepuluh siswa/i tersebut mengatakan hanya sekedar "tau" saat ditanya mengenai isolasi mandiri. Belum adanya informasi yang mereka dapatkan mengenai isoman yang tepat terhadap orang yang sedang menderita Covid-19 baik itu yang bergejala maupun tidak.

Oleh karena itu, berdasarkan hasil pemaparan dan hasil studi pendahuluan diatas mengenai pengaruh edukasi kesehatan melalui media sosial memang menjadi

hal yang sangat bermanfaat khususnya dikalangan remaja di Kabupaten Bandung dengan mengambil populasi remaja kelas XI di SMA KP 2 Ciparay. Namun, berdasarkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, belum ada penelitian yang dilakukan menggunakan media sosial *TikTok* dan terkait variabel isolasi mandiri sebagai langkah pencegahan dan pengendalian virus Covid-19. Penelitian ini penting untuk dilakukan guna untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja mengenai isolasi mandiri, karena saat ini banyak remaja yang menggunakan aplikasi *TikTok* selain untuk media hiburan, serta mencari sumber informasi terkini dengan cepat.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah adalah sebuah pernyataan yang mencari sebuah jawaban lewat pengumpulan data dan penelitian. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah berpengaruh edukasi kesehatan melalui media sosial *TikTok* terhadap tingkat pengetahuan remaja mengenai isolasi mandiri di SMA KP 2 Ciparay?".

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan tertentu. Secara umum tujuam penelitian biasanya untuk menggambarkan, membuktikan, mengembangkan, menemukan atau menciptakan. Tujuan umum dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan melalui media sosial *TikTok* terhadap tingkat pengetahuan remaja mengenai isolasi mandiri di SMA KP 2 Ciparay.

2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus merupakan tujuan yang lebih spesifik. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan mengenai isolasi mandiri sebelum dilakukannya edukasi kesehatan melalui media sosial *TikTok* pada remaja di SMA KP 2 Ciparay.

- b. Mengidentifikasi gambaran pengetahuan mengenai isolasi mandiri sesudah dilakukannya edukasi kesehatan melalui media sosial *TikTok* pada remaja di SMA KP 2 Ciparay.
- c. Mengidentifikasi pengaruh edukasi kesehatan melalui media sosial *TikTok* terhadap tingkat pengetahuan remaja mengenai isolasi mandiri di SMA KP 2 Ciparay.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Setelah dilakukan penelitian ini, diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dalam keperawatan terutama keperawatan komunitas, wawasan dan informasi tentang pengaruh edukasi kesehatan melalui media sosial *TikTok* terhadap tingkat pengetahuan remaja mengenai isolasi mandiri di SMA KP 2 Ciparay. Dengan demikian, bisa bermanfaat khususnya bagi peneliti dan menjadikan remaja lebih mengetahui mengenai isolasi mandiri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pelayan Kesehatan

Berdasarkan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini dapat berguna untuk menambah ilmu dan pengetahuan. Selain itu, penelitian ini memberikan masukan kepada pelayan kesehatan agar dapat memberikan penyuluhan kesehatan isolasi mandiri terutama melalui media sosial untuk mengetahui tingkat pengetahuan remaja.

b. Bagi Responden

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi. Selain itu, penelitian ini menjadikan gambaran dan pengetahuan bagi responden beserta beberapa teman atau kerabat dekat dalam mengetahui mengenai pencegahan penyebaran Covid-19 terutama isolasi mandiri.

c. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan memberikan informasi yang sesuai demi mencegah penularan penyakit Covid-19 dengan mensosialisasikan program edukasi

mengenai protocol isolasi mandiri. Selain itu, penelitian ini sebagai sumber acuan agar dapat mempersiapkan dan melatih pembimbing klinik dengan baik untuk tercapainya keberhasilan pembelajaran lapangan.

d. Bagi Penelitian Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi. Selain itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya mengenai pengaruh edukasi kesehatan menggunakan media sosial mengenai isolasi mandiri terhadap tingkat pengetahuan remaja.

SISTEMATIKA PENULISAN

Penelitian ini Berjudul " Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Sosial Media *TikTok* Terhadap Tingkat Pengetahuan Remaja mengenai Isolasi Mandiri di SMA KP 2 Ciparay". Seluruh penulisan disusun secara sistematis sebagai berikut.

BAB I. PENDAHULUAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai latar belakang masalah penelitian yang akan dilakukan. Peneliti membahas mengenai latar belakang penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, dan materi penelitian.

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini, peneliti membahas mengenai landasan teoritis yang relevan. Penjelasan mengenai Edukasi kesehatan dan pengetahuan, isolasi mandiri, konsep media sosial, dan remaja, hasil penelitian yang relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis.

BAB III. METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini, peneliti akan mengemukakan metode yang akan dipakai untuk nanti dilakukan penelitian. Peneliti akan membahas mengenai metode penelitian, variabel penelitian, populasi dan sample, teknik pengumpulan data, validitas dan reliabilitas, teknik analisis data, prosedur penelitian, tempat dan waktu penelitian dan etika penelitian.

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, peneliti akan menjelaskan mengenai hasil penelitian yang

diperoleh saat setelah dilakukan penelitian. Peneliti akan membahas mengenai hasil penelitian, analisis univariate, analisis bivariate, dan pembahasan mengenai hasil penelitian yang diperoleh.

BAB V . KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab ini, peneliti akan menyimpulkan dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dan saran terhadap pihak lain maupun pada peneliti. Peneliti akan membahas mengenai kesimpulan dan saran terkait penelitian yang telah dibuat.

